

**LAPORAN KINERJA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
2020**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan dibentuk melalui Peraturan Daerah Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Tata Kerja, dan uraian Tugas jabatan Struktural Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
- d. Pelaksanaan administrasi dinas;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan (Gambar 2.1), terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat membawahi :
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 2. Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.

- c. Bidang Penataan Penaatan dan Peningkatan Kapasitas, membawahi;
 - 1. Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan;
 - 2. Seksi Penegakan Hukum Lingkungan ;
 - 3. Seksi Peningkatan Kapasitas.
- d. Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan, membawahi :
 - 1. Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3;
 - 2. Seksi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan ; dan
 - 3. Seksi Pemeliharaan Lingkungan.
- e. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 1.1.
Struktur Organisasi
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan



1.2 Sumber Daya Manusia

Dalam pelaksanaan tugas untuk dapat menjalankan kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi target Rencana Strategis, Dinas Lingkungan Hidup sehari-harinya didukung secara keseluruhan oleh 39 orang dengan rincian pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Kualifikasi Staf Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan
Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretaris	1
3.	Kepala Bidang	2
4.	Kepala Sub Bagian	2
5.	Kepala UPTD	1
6.	Kepala Seksi	7
7.	Staf Administrasi	24
	Jumlah	38

Untuk Kualifikasi Staf Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, berdasarkan Pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Kualifikasi Staf Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan
Berdasarkan Pendidikan

No.	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	S3	1
2.	S 2	4
3.	S 1	20
4.	D 3	6
5.	SLTA	6
	Jumlah	38

Keadaan Pegawai berdasarkan Golongan/Pangkat dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut :

Tabel 1.3
Kualifikasi Staf Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan
Berdasarkan Golongan

No.	Golongan	Jumlah (orang)
1.	IV	5
2.	III	15
3.	II	1
4.	Honorer	17
	Jumlah	38

Pembangunan yang dilaksanakan secara masif disejumlah wilayah di Indonesia memerlukan perhatian serius dari pemerintah dengan melibatkan setiap komponen seperti masyarakat dan swasta dalam menjaga pembangunan yang berkelanjutan dan berkomitmen melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat memberikan tanggung jawab sosial secara kolektif yang berlaku bagi semua komponen yang terlibat dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan, aspek ini menjadi pendukung setiap program dan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, SDM yang berkualitas berperan penting dalam keberhasilan program dan pencapaian sasaran pembangunan yang telah direncanakan. Termasuk dalam perencanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan dibutuhkan respon yang baik, efektif, dan efisien dari SDM pemerintahan yang terlibat dalam pelaksanaan aktifitas kegiatan yang bermuara pada tercapainya sasaran pembangunan tersebut. Sejumlah isu-isu strategis dalam pengelolaan lingkungan di Kabupaten Pesisir Selatan yang diperoleh dari hasil penjarangan isu lingkungan hidup antara lain:

1. Meningkatnya intensitas bencana (Banjir dan Longsor)
2. Abrasi Pantai
3. Meningkatnya Jumlah dan Jenis Timbulan Sampah
4. Aktifitas Galian C

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator kinerja merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Biasanya, indikator kinerja akan memberikan rambu atau sinyal mengenai apakah kegiatan atau sasaran yang diukurnya telah berhasil dilaksanakan atau dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Indikator kinerja yang baik akan menghasilkan informasi kinerja yang memberikan indikasi yang lebih baik dan lebih menggambarkan mengenai kinerja organisasi. Selanjutnya apabila didukung dengan suatu sistem pengumpulan dan pengolahan data kinerja yang memadai maka kondisi ini akan dapat membimbing dan mengarahkan organisasi pada hasil pengukuran yang handal (*reliable*) mengenai hasil apa saja yang telah diperoleh selama periode aktivitasnya. Selanjutnya indikator kinerja tidak hanya digunakan pada saat menyusun laporan pertanggungjawaban. Indikator kinerja juga merupakan komponen yang sangat krusial pada saat merencanakan kinerja. Berbagai peraturan perundang-undangan sudah mewajibkan instansi pemerintah untuk menentukan indikator kinerja pada saat membuat perencanaan. Dengan adanya indikator kinerja, perencanaan sudah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk menentukan apakah rencana yang ditetapkan telah dapat dicapai. Penetapan indikator kinerja pada saat merencanakan kinerja akan lebih meningkatkan kualitas perencanaan dengan menghindari penetapan-penetapan sasaran yang sulit untuk diukur dan dibuktikan secara objektif keberhasilannya.

Misi kepala daerah terpilih sebagaimana tertuang pada RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 yaitu Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan Yang Mandiri, Unggul, Agamais dan Sejahtera. Dimana tujuan dari Dinas Lingkungan Hidup terkait dalam misi ke II yaitu **“Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Ekonomi dan**

Infrastruktur Sosial Dalam Mendukung Sektor Unggulan Daerah “ dengan penjabaran Terwujudnya Kegiatan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan, sedangkan sasarannya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup
2. Terwujudnya Penataan Lingkungan Hidup

Tabel 2.1

Revisi Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021

NO .	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	TARGET					
				2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	3	4	5	6
1	Menurunkan tingkat Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air	$PI_j = \sqrt{\frac{(C_i/L_{ij})^2_M + (C_i/L_{ij})^2_R}{2}}$	>70	>70	>70	>70	>70	>70
		Indeks Kualitas Udara	$100 - (50/0.9 \times (I_{eu} - 0.1))$	77	78	79	80	81	82
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan	$100 - [(84,3 - (TH \times 100)) \times 50/54,3]$	>70	>70	>70	>70	>70	>70
2	Terwujudnya Penataan Lingkungan Hidup	Persentase Ketaatan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Kegiatan Yang Taat Dengan Dokumen Lingkungan	65 %	66 %	68 %	70 %	72%	75%
			Jumlah Kegiatan / Usaha Yang Memiliki Dokumen Lingkungan						

Sumber : Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021

B. PERJANJIAN KINERJA

Penyusunan perjanjian kinerja tahun 2020 mengacu pada Renstra Tahun 2016-2021. Secara garis besar perjanjian kinerja tahunan tahun 2020 meliputi 3 sasaran strategis, pengukuran pencapaian sejumlah sasaran tersebut dilakukan melalui 5 indikator kinerja sasaran beserta targetnya. Perjanjian kinerja telah ditetapkan secara berjenjang (cascading) mulai dari eselon II, eselon III dan eselon IV sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	(1) Indeks Kualitas Air	75
		(2) Indeks Kualitas Udara	81
		(3) Indeks Kualitas Tutupan Lahan	75
2	Terwujudnya Penataan Lingkungan Hidup	Persentase Ketaatan terhadap Pengawasan Pembangunan Lingkungan Hidup	72%
3	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase Pemenuhan Layanan Administrasi Perkantoran	20%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Indikator kinerja merupakan dasar pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Karakteristik indikator kinerja Dinas Lingkungan Hidup bersifat positif, yaitu semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian yang semakin baik. Untuk skala pengukuran kinerja dan predikatnya adalah sebagai berikut :

- a. Capaian kinerja >85% sampai dengan 100% = Sangat Baik;
- b. Capaian kinerja >69% sampai dengan 84% = Baik;
- c. Capaian kinerja >53% sampai dengan 68% = Cukup ;
- d. Capaian kinerja <53% = Gagal.

Capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan indikator kinerja sasaran. Perumusan indikator kinerja sasaran lebih difokuskan pada indikator kinerja makro serta indikator kinerja strategis. Secara keseluruhan capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup mencapai 99,42 % Secara rinci capaian masing-masing indikator kinerja sasaran tahun 2020 adalah sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	(1) Indeks Kualitas Air	75	90	120
		(2) Indeks Kualitas Udara	81	91.81	113,34
		(3) Indeks Kualitas Tutupan Lahan	75	71.78	95,70
2	Terwujudnya Penataan Lingkungan Hidup	Persentase Ketaatan terhadap Pengawasan Pembangunan Lingkungan Hidup	72%	49,43%	68,65
Total					99,42

Tabel 3.1 Realisasi Kinerja Dinas Lingkungan Hidup 2020

SASARAN 1

Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

Dengan Indikator (1) Indeks Kualitas Air

Pada tahun 2020 target Indeks Kualitas Air berada pada indeks 75 dengan Realisasi 90 (kategori baik) dengan capaian 120. Perhitungan indeks kualitas air dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor Fisika, Kimia dan Biologi.

1. Faktor Fisika

Faktor-faktor fisika yang mempengaruhi kualitas air yang dapat terlihat langsung melalui fisik air tanpa harus melakukan pengamatan yang lebih jauh pada air tersebut. Faktor-faktor fisika pada air meliputi:

a. Kekeruhan

Kekeruhan air dapat ditimbulkan oleh adanya bahan-bahan anorganik dan organik yang terkandung dalam air seperti lumpur dan bahan yang dihasilkan oleh buangan industri.

b. Temperatur

Kenaikan temperatur air menyebabkan penurunan kadar oksigen terlarut. Kadar oksigen terlarut yang terlalu rendah akan menimbulkan bau yang tidak sedap akibat degradasi anaerobik yang mungkin saja terjadi.

c. Warna

Warna air dapat ditimbulkan oleh kehadiran organisme, bahan-bahan tersuspensi yang berwarna dan oleh ekstrak senyawa-senyawa organik serta tumbuh-tumbuhan.

d. Solid (Zat padat)

Kandungan zat padat menimbulkan bau, juga dapat menyebabkan turunnya kadar oksigen terlarut. Zat padat dapat menghalangi penetrasi sinar matahari ke dalam air.

e. Bau dan rasa

Bau dan rasa dapat dihasilkan oleh adanya organisme dalam air seperti alga serta oleh adanya gas seperti H_2S yang terbentuk dalam kondisi anaerobik, dan oleh adanya senyawa-senyawa organik tertentu.

2. Faktor Kimia

Karakteristik kimia air menyatakan banyaknya senyawa kimia yang terdapat di dalam air, sebagian di antaranya berasal dari alam secara alamiah dan sebagian lagi sebagai kontribusi aktivitas makhluk hidup. Beberapa senyawa kimia yang terdapat didalam air dapat dianalisa dengan beberapa parameter kualitas air. Parameter kualitas air tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

a. pH

Pembatasan pH dilakukan karena akan mempengaruhi rasa, korosifitas air dan efisiensi klorinasi. Beberapa senyawa asam dan basa lebih toksid dalam bentuk molekuler, dimana disosiasi senyawa-senyawa tersebut dipengaruhi oleh pH

b. DO (dissolved oxygent)

DO adalah jumlah oksigen terlarut dalam air yang berasal dari fotosintesa dan absorpsi atmosfer/udara. Semakin banyak jumlah DO maka kualitas air semakin baik.

c. BOD (biological oxygent demand)

BOD adalah banyaknya oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorgasnisme untuk menguraikan bahan-bahan organik (zat pencernaan) yang terdapat di dalam air secara biologi.

d. COD (chemical oxygent demand)

COD adalah banyaknya oksigen yang di butuhkan untuk mengoksidasi bahan-bahan organik secara kimia.

e. Kesadahan

Kesadahan air yang tinggi akan mempengaruhi efektifitas pemakaian sabun, namun sebaliknya dapat memberikan rasa yang segar. Di dalam pemakaian untuk industri (air ketel, air pendingin, atau pemanas) adanya kesadahan dalam air tidaklah dikehendaki. Kesadahan yang tinggi bisa disebabkan oleh adanya kadar residu terlarut yang tinggi dalam air .

f. Senyawa-senyawa kimia yang beracun.

Kehadiran unsur arsen (As) pada dosis yang rendah sudah merupakan racun terhadap manusia sehingga perlu pembatasan yang agak ketat ($\pm 0,05$ mg/l). Kehadiran besi (Fe) dalam air bersih akan menyebabkan timbulnya rasa dan bau ligan, menimbulkan warna koloid merah (karat) akibat oksidasi oleh oksigen terlarut yang dapat menjadi racun bagi manusia

3. Faktor Biologi

Organisme mikro biasa terdapat dalam air permukaan, tetapi pada umumnya tidak terdapat pada kebanyakan air tanah karena penyaringan oleh aquifer. Organisme yang paling dikenal adalah bakteri. Adapun pembagian mikroorganisme didalam air dapat di bagi sebagai berikut :

a. Bakteri

Dengan ukuran yang berbeda-beda dari 1-4 mikron, bakteri tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Bakteri yang menimbulkan penyakit disebut disebut bakteri patogen.

b. Organisme Colliform

Organisme colliform merupakan organisme yang tidak berbahaya dari kelompok colliform yang akan hidup lebih lama didalam air daripada organisme

patogen. Akan tetapi secara umum untuk air yang dianggap aman untuk dikonsumsi, tidak boleh lebih dari 1 didalam 100ml air.

c. Organisme Mikro Lainnya

Disamping bakteri, air dapat mengandung organisme mikroskopis lain yang tidak diinginkan berupa ganggang dan jamur. Ganggang adalah tumbuh-tumbuhan satu sel yang memberi rasa dan bau pada air. Pertumbuhan ganggang yang berlebihan dapat dicegah dengan pemakaian sulfat tembaga atau klorin. Jamur adalah tanaman yang dapat tumbuh tanpa sinar matahari dan pada waktu tertentu dapat merajalela pada pipa-pipa air, sehingga menimbulkan rasa dan bau yang tidak enak

Parameter yang di uji pada IKA ini adalah untuk parameter fisika pH, TSS, dan TDS sedangkan parameter kimia BOD, COD dan Fosfat . Pemantauan Kualitas Air pada sumber air dilakukan paling sedikit 1 x 6 bulan di Musim Hujan dan Musim Kemarau. Pada peraturan Menteri Negara lingkungan Hidup No 1 Tahun 2010 Pasal 31 bahwa pemantauan kualitas air dilakukan dengan tujuan untuk menentukan status mutu dari air sungai yang merupakan dasar untuk evaluasi terhadap pengaruh lingkungan sekitar.

Parameter yang diukur Dinas Lingkungan Hidup Pada Tahun 2020 antara lain : DO,BOD,COD, TSS. Fosfat, Caliform E.Coli dan Pemantauan dilakukan 2x dalam setahun dibagian hulu dan hilir sungai di 8 Sungai Kabupaten Pesisir Selatan. Delapan Sungai tersebut antara lain:

No	Nama Sungai	Lokasi	IP	Evaluasi mutu	S
1	Batang Painan	Kec. IV Jurai	0.430769	MEMENUHI BAKU MUTU	S/N: 01° 20' 52" E: 100° 35' 52"
2	Batang Salido	Kec. IV Jurai	0.450319	MEMENUHI BAKU MUTU	S/N: 01° 17' 34.1" E: 100° 38' 25.5"
3	Sungai Panadah	Kec.Lunang	1.055479	CEMAR RINGAN	S/N: 02° 19' 22.7" E: 101° 09' 34.9"
4	Batang Sindang 1	Kec. Silaut	0.779475	MEMENUHI BAKU MUTU	S/N: 02° 19' 22.7" E: 101° 09' 34.9"
5	Batang	Kec. Silaut	1.462446	CEMAR	S/N: 02° 06' 40.9"

	Sindang 2			RINGAN	E: 101° 09' 15.6"
6	Batang Sindang 3	Kec. Silaut	1.864033	CEMAR RINGAN	S/N: 02° 06' 40.9" E: 101° 09' 15.6"
7	Batang Air Haji	Kec. Linggo Sari Baganti	0.64749	MEMENUHI BAKU MUTU	S/N: 02° 20' 37.1" E: 100° 59' 31.3"
8	Batang Tapan	Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan	1.248849	CEMAR RINGAN	S/N: 02° 18' 38.7" E: 101° 02' 38.5"

MUTU AIR	JUMLAH TITIK SAMPEL	PERSENTASE PEMENUHAN	BOBOT	NILAI INDEKS
Memenuhi	4	0.5	100	50
Cemar Ringan	4	0.5	80	40
Cemar Sedang	0	0	60	0
Cemar Berat	0	0	10	0
Total				90

Tabel 3.2 Delapan Sungai Uji Pemantauan, 2020



Gambar 1. Pengambilan Sampel air sungai

Sasaran Strategis **Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup** juga didukung dengan Indikator (2) Indeks Kualitas Udara dan (3) Indeks Kualitas Tutupan Lahan.

Indeks Kualitas Udara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 sebagai berikut:

PROVINSI	KABUPATEN / KOTA	PERUNTUKAN	TAHAP I		TAHAP II		IKU	Nilai Indeks
			Kadar NO ₂	Kadar SO ₂	Kadar NO ₂	Kadar SO ₂		
			µg/m ³	µg/m ³	µg/m ³	µg/m ³		
SUMATERA BARAT	KABUPATEN PESISIR SELATAN	Transportasi	5.99	6.26	5.75	7.93	91.81	Sangat Baik
		Industri	7.72	9.18	4.89	8.54		
		Pemukiman	0.55	7.48	0.59	10.46		
		Perkantoran	4.95	5.16	5.70	6.09		
		BLANK	<0,41	<2,57	<0,41	<2,57		

Tabel 3.3 IKU Kabupaten Pesisir Selatan, 2020

Data Indeks Kualitas Udara Kabupaten Pesisir Selatan didapat dari Indeks Kualitas Udara Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 sebesar 91,81 dengan target 81 sehingga capaian kinerja Indeks Kualitas Udara Kabupaten pesisir Selatan adalah 113,34%. Tingginya indeks Kualitas Udara ini dilihat dari rendahnya Kadar NO₂ dan SO₂ di daerah Perkantoran, Industri, Transportasi dan Pemukiman.

Indeks Kualitas Lahan Pesisir Selatan Tahun 2020 adalah 71,78 yang bersumber dari data Indeks Kualitas Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 dengan target 75 sehingga capaian IKL adalah 68,65

Dari data Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara dan Indeks Kualitas Lahan maka didapatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan yaitu :
IKLH Pessel = (0.376*90) + (0.405* 91,81)+(0.219*71.78) = 86,74287 (Sangat Baik)

SASARAN 2

Terwujudnya Penataan Lingkungan Hidup

Persentase Ketaatan terhadap Pengawasan Pembangunan Lingkungan Hidup

Target Tahun 2020 Persentase Ketaatan terhadap Pengawasan Pembangunan Lingkungan Hidup adalah 72% dengan Realisasi 49,43 % dan capaian 68,65 %.

Indikator ini didukung dengan Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup dengan Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup dan Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam & Lingkungan dengan Kegiatan Pengembangan Data dan Informasi Lingkungan dan Kegiatan Pembahasan Dokumen AMDAL dan UKL –UPL. Pada indikator ini menilai status ketaatan Pemrakarsa/perusahaan/kegiatan yang sudah memiliki izin lingkungan ditampilkan pada tabel berikut:

No	Jadwal 2020	Pemrakarsa / Perusahaan/ Kegiatan	Hasil Pengawasan		Status Penataan
			UKL	UPL	
1	13 Maret 2020	PT. Kemilau Permata Sawit Kec. RAHUL / Pabrik Pengelolaan Dan Perkebunan Kelapa Sawit	Sudah Memiliki dokumen lingkungan (UKL-UPL), pengelolaan lingkungan hidup Sudah terlaksana sesuai dengan dokumen	pemantauan dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup belum rutin dilaksanakan	Taat
2	14 April 2020	CV. Gunung Pungguk Indah Kec. Koto XI Tarusan	Sudah Memiliki Dokumen Lingkungan SPPL, Pengelolaan Lingkungan Hidup Belum Terlaksanakan sesuai dengan Dokumen	Belum melaksanakan pemantauan dan Pelaporan lingkungan	Taat

3	24 Juni 2020	PT. Dempo Maju Cemerlang Kec. IV. Jurai	Sudah Memiliki Dokumen Lingkungan AMDAL, pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan	pemantauan dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup belum dilaporkan secara rutin	Taat
---	--------------	---	--	---	------

Tabel 3.4 Hasil Pengawasan Pemrakarsa / Perusahaan/ Kegiatan, 2020

Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup dengan Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup yang awalnya kegiatannya ditargetkan 10 kegiatan dikarenakan mewabahnya Covid-19 maka kegiatan Pengawasan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup hanya 3 usaha dan/atau kegiatan yang dapat dilaksanakan.

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam rumus:

Jumlah Kegiatan Yang Taat Dengan Dokumen Lingkungan
Jumlah Kegiatan / Usaha Yang Memiliki Dokumen Lingkungan
= 3/10= 33,37%

Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam & Lingkungan dengan Kegiatan Pengembangan Data dan informasi. Kegiatan Pengembangan data informasi tidak dapat dilaksanakan karena mengalami refocusing anggaran sehingga target tidak tercapai, kegiatan ini hanya bisa dilaksanakan sampai pada pengumpulan isu strategis. Kegiatan Pembahasan Dokumen AMDAL dan UKL –UPL dilihat dari Dokumen Lingkungan dan SPPL yang

sudah mendapat persetujuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Dokumen UKL-UPL sebanyak 21 (dua puluh satu) dokumen terdiri atas usaha dan/atau kegiatan Pembangunan gedung, Pembangunan Puskesmas, Kegiatan Pariwisata, Pembangunan Menara Telekomunikas. Pengambilan batuan sungai, Stone Crusher, Pertambangan Batuan, Pengambilan Tanah Timbunan, Kegiatan Stasiun Pengisian Bahan Bakar, dan lain-lain
2. Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) sebanyak 12 (dua belas) dokumen terdiri atas usaha dan/atau kegiatan pembangunan gedung, Kegiatan Pembangunan Menara Telekomunikasi, Kegiatan Puskesmas, dan lain-lain
3. Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH) sebanyak 1 (satu) dokumen yang merupakan Kegiatan Pabrik Pengelolaan dan Perkebunan Kelapa Sawit
4. Persetujuan SPPL sebanyak 63 (enam puluh tiga) buah yang terdiri atas usaha dan/atau kegiatan Pembangunan Jalan, Drainase, Perumahan MBR dan Tidak MBR, Pamsimas dan lain-lain .

Target awal kegiatan ini sebanyak 82 dokumen yang memiliki izin dokumen lingkungan dengan realisasi 97 izin lingkungan maka capaian kegiatan ini 118,27 %.

Dari Kegiatan yang mendukung Sasaran 2 maka didapatkan realisasi sebesar $(33,3\%+0+118,27\%/3)= 49,43 \%$ dengan capaian 68,65 %.

B.Realisasi Anggaran

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian		Program	Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Capaian (%)
			Target	Realisasi				
1.	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	75	90 (Sangat Baik)	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	356.236.797	309.212.347	86.80
		Indeks Kualitas Udara (IKU)	81	91,81 (Sangat Baik)	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	184.564.700	184.564.700	100.00
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	75	71,78 (Baik)	-	0	0	0
2.	Terwujudnya Penataan Lingkungan Hidup	Persentase Ketaatan PPLH	72%	49.43%	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	10.302.750	10.302.750	100.00
					Peningkatan Kualitas Dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan	49.025.050	47.797.550	97.50

Tabel 3.5 Realisasi Anggaran Dinas Lingkungan Hidup 2020

BAB IV

PENUTUP

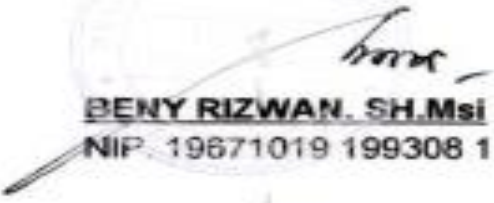
Capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan indikator kinerja sasaran. Perumusan indikator kinerja sasaran lebih difokuskan pada indikator kinerja makro serta indikator kinerja strategis. Secara keseluruhan capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup mencapai 99,42 % Pencapaian yang melebihi target pada 2020 tidak lepas dari dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak dan Realisasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019 sebesar 94,83 % , walaupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Dinas Lingkungan Hidup mengalami efisiensi, Dinas Lingkungan Hidup tetap memberi kan upaya terbaik.

Merebaknya pandemi Covid 19 pada tahun 2020 memberi dampak terhadap pencapaian target Dinas Lingkungan Hidup seperti terjadinya refocusing pada anggaran belanja Dinas Lingkungan Hidup sehingga ada perubahan target. Pada sasaran strategis terwujudnya penataan lingkungan hidup dengan indikator kinerja persentase ketaataan terhadap pengawasan pembangunan lingkungan hidup baik perorangan, kelompok dan badan usaha realisasi rendah. Belum adanya ASN yang punya kopentensi sebagai PPLHD sedikit banyaknya mempengaruhi terhadap pengawasan pembangunan lingkungan hidup. Ketersediaan anggaran yang belum sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang tertampung dalam Perda No 45 Tahun 2016 dan Revisi Rencana Startetgis Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2016-2021 mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan sebagai perpanjangan tangan Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di bidang lingkungan hidup, perlu upaya keras yang komprehensif untuk mengembangkan Dinas Lingkungan Hidup yang lebih maju.

Demikianlah dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Lingkungan Hidup ini disusun dengan segala fakta dan kebenarannya, dan dapat diperbaiki kembali apabila terjadi perubahan dan ketidak tepatan penulisan.

Painan, Januari 2021

PtL Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan



BENY RIZWAN. SH.Msi
NIP. 19671019 199308 1 001